

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Salat melalui Media *Flipbook* pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas VII SMPLB

Dwi Dafit Setyaningsih^{a,1,*}

^a SLB Negeri 1 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

¹ dwidafitsetyaningsih@gmail.com

*Correspondent Author

Diterima: 20 September 2026;

Revisi: 10 Oktober 2026;

Diterbitkan 21 Oktober 2026

KATA KUNCI

hasil belajar;
keaktifan belajar;
media *flipbook*;
salat;
tunagrahita

KEYWORDS

active learning;
flipbook media;
intellectual disability;
learning outcomes;
prayer

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi salat bagi peserta didik tunagrahita memerlukan media visual-interaktif guna menjembatani keterbatasan berpikir abstrak mereka. Observasi awal di kelas VII SMPLB Tunagrahita SLB Negeri 1 Sleman menunjukkan rendahnya keaktifan siswa akibat penggunaan media kartu statis, sehingga rata-rata *pre-test* hanya mencapai 60,00 dengan ketuntasan klasikal 25%. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik tunagrahita pada materi salat melalui media *flipbook* berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Hopkins ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflective*) pada 4 siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Negeri 1 Sleman. Data dikumpulkan melalui observasi *rating scale* dan tes berbantuan *Wordwall* serta *Liveworksheets*. Hasil penelitian membuktikan peningkatan keaktifan dari 80,00% (Siklus I) menjadi 88,33% (Siklus II) dan 95,00% (Siklus III), seiring kenaikan rata-rata hasil belajar dari 60,00 (*pre-test*) menjadi 75,00 (ketuntasan 50%) pada Siklus I, 90,00 (ketuntasan 100%) pada Siklus II, dan 92,50 (ketuntasan 100%) pada Siklus III. Simpulannya, media *flipbook* efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi salat.

Improving Active Engagement and Learning Outcomes in Prayer Material through Flipbook Media for Seventh-Grade Students with Intellectual Disabilities

Islamic Religious Education (PAI) instruction on prayer (salat) for students with intellectual disabilities requires interactive visual media to bridge their limitations in abstract reasoning. Initial observations in the seventh-grade class at SLB Negeri 1 Sleman revealed low active engagement due to conventional picture cards, resulting in a pre-test mean score of 60.00 with 25% classical mastery. This study aims to improve active engagement and learning outcomes in prayer material among students with intellectual disabilities through digital flipbook media integrated with Problem-Based Learning (PBL). This Classroom Action Research (CAR) followed the Hopkins spiral model across three cycles comprising planning, action, observation, and reflection involving 4 male seventh-grade students at SLB Negeri 1 Sleman. Data were collected using rating-scale observation sheets and tests via Wordwall and Liveworksheets. Findings showed consistent improvements: active engagement rose from 80.00% (Cycle I) to 88.33% (Cycle II) and 95.00% (Cycle III), while mean learning outcomes increased from 60.00 (pre-test) to 75.00 (Cycle I), 90.00 (Cycle II), and 92.50 (Cycle III) with 100% mastery. Thus, flipbook media effectively enhances active learning.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Ibadah salat merupakan rukun Islam kedua sekaligus sarana komunikasi spiritual paling utama antara seorang hamba dengan Allah Swt. yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim (Anisa et al., 2023). Sebagai tiang agama yang pertama kali dihisab pada hari kiamat,



pelaksanaan salat yang tertib berfungsi mencegah perbuatan keji dan mungkar. Pendidikan salat di sekolah mencakup pembiasaan menghafal bacaan, memahami syarat wajib dan syarat sah, serta mempraktikkan rukun salat secara serasi (Ahyat, 2017). Kewajiban memberikan layanan pendidikan agama yang bermutu ini berlaku secara inklusif bagi seluruh peserta didik muslim tanpa terkecuali, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan hambatan intelektual atau tunagrahita yang menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) (Sofia et al., 2021).

Peserta didik tunagrahita memiliki karakteristik perkembangan khusus berupa fungsi intelektual di bawah rata-rata yang disertai hambatan dalam perilaku adaptif, keterbatasan daya konsentrasi, kesulitan dalam komunikasi sosial, serta kelemahan dalam mencerna konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak (Sofia et al., 2021; Gresilia et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SLB, karakteristik tersebut menuntut pendidik untuk tidak sekadar menyampaikan materi secara verbalistik atau ceramah satu arah, melainkan menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, terstruktur, visual, dan dilakukan secara berulang (Anisa et al., 2023). Pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dipengaruhi oleh (1) faktor internal yang meliputi kesehatan jasmani dan rohani, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar, dan (2) faktor eksternal yang meliputi bimbingan keluarga, kualitas metode dan media pembelajaran di sekolah, masyarakat, serta lingkungan sekitar (Slameto, 1995).

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung merupakan prasyarat penting bagi tercapainya hasil belajar yang optimal (Uno & Mohamad, 2013). Pembelajaran secara aktif menuntut kesiapan guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, tetapi terdorong untuk aktif mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, membaca, menulis, serta berdiskusi memecahkan masalah secara kolaboratif (Agustin, 2013). Sebuah proses pembelajaran di kelas dapat dikategorikan aktif apabila memenuhi tiga indikator pokok, yakni (1) adanya keterlekatan peserta didik pada tugas yang diberikan (*task commitment*), (2) tumbuhnya rasa tanggung jawab individu maupun kelompok dalam menyelesaikan aktivitas belajar, dan (3) tingginya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Uno & Mohamad, 2013). Dalam memfasilitasi keaktifan tersebut, media pembelajaran memiliki lima fungsi utama, yaitu (1) fungsi komunikasi untuk memperjelas pesan pengajaran, (2) fungsi motivasi untuk mendorong antusiasme belajar, (3) fungsi kebermaknaan untuk membantu analisis konsep secara konkret, (4) fungsi penyamaan persepsi terhadap materi, serta (5) fungsi individualitas guna melayani keberagaman gaya belajar siswa (Gresilia et al., 2023; Lisnawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap kondisi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPLB Tunagrahita SLB Negeri 1 Sleman, ditemukan permasalahan mendasar bahwa keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi salat masih belum optimal. Dari 4 peserta didik laki-laki tunagrahita di kelas tersebut, sebagian besar tampak kurang antusias, pasif saat sesi tanya jawab, dan mudah mengalihkan perhatian ketika guru menjelaskan ketentuan salat. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya capaian evaluasi kemampuan awal (*pre-test*), di mana nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60,00 dan hanya 1 peserta didik (25%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 3 peserta didik lainnya (75%) memperoleh nilai di bawah KKM. Akar permasalahan tersebut disebabkan oleh belum tersedianya buku pegangan siswa SLB yang memadai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional berupa kartu gambar sederhana dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) cetak. Padahal, dalam aktivitas sehari-hari, peserta didik kelas VII SMPLB saat ini sudah sangat akrab dengan penggunaan gawai (*smartphone*) dan jaringan internet, sehingga penyajian materi secara monoton memicu kejenuhan dalam belajar.

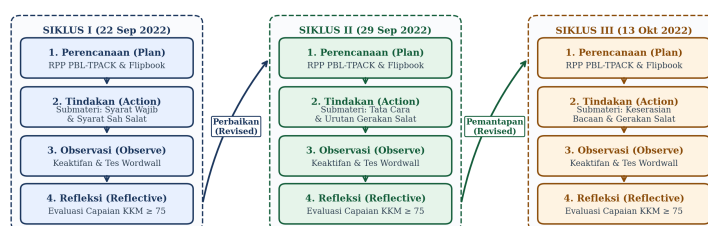
Mengintegrasikan media berteknologi digital melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan kebutuhan nyata untuk meningkatkan mutu

pembelajaran abad ke-21 (Roemintoyo & Budiarto, 2021). Salah satu inovasi multimedia interaktif yang relevan diterapkan adalah *flipbook* digital, yakni buku elektronik yang halamannya dapat dibuka lembar demi lembar (*flip*) sebagaimana membaca buku cetak, dengan lima karakteristik utama, yaitu (1) tampilan halaman sampul dan transisi lembar buku yang menghadirkan pengalaman membaca yang nyata, (2) kemampuan mengombinasikan teks ringkas dengan tayangan file video praktik secara langsung, (3) dukungan integrasi animasi multimedia interaktif dan tautan lembar kerja digital, (4) ketersediaan fasilitas navigasi halaman yang mudah dioperasikan, serta (5) perpaduan gambar ilustrasi dan suara yang menghilangkan kebosanan sekaligus mendukung kegiatan belajar mandiri peserta didik (Andini et al., 2018; Diani & Hartati, 2018).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas penerapan media *flipbook* dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian Triwahyuningtyas et al. (2020) serta Endaryati et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *e-modul flipbook* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) efektif memberdayakan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Studi Ningrum et al. (2024) dan Awaludin dan Yulianto (2024) juga membuktikan bahwa penerapan media *flipbook* mampu meningkatkan literasi keagamaan, fokus perhatian, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada konteks pendidikan khusus, penelitian Despalantri et al. (2026) mengonfirmasi bahwa intervensi media *flipbook* yang memadukan unsur visual dan teks secara interaktif efektif meningkatkan capaian belajar peserta didik berkebutuhan khusus di SLB. Meskipun demikian, penelitian tindakan kelas yang secara spesifik memadukan media *flipbook* Heyzine berbasis PBL dengan LKPD interaktif *Liveworksheets* serta evaluasi *Wordwall* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi ibadah salat (meliputi ketentuan syarat, gerakan, dan bacaan salat) pada peserta didik tunagrahita jenjang SMPLB masih belum dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui proses implementasi media *flipbook* pada pembelajaran materi salat di kelas VII SMPLB Tunagrahita SLB Negeri 1 Sleman, serta (2) membuktikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik tunagrahita kelas VII SMPLB SLB Negeri 1 Sleman pada materi salat melalui penggunaan media *flipbook*.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan secara kolaboratif untuk memecahkan permasalahan nyata di dalam kelas sekaligus meningkatkan profesionalisme guru dalam berinovasi (Susilowati, 2018). Desain penelitian mengikuti model spiral yang dikemukakan oleh David Hopkins, yang dirancang dalam tiga siklus berkesinambungan mulai dari Siklus I, Siklus II, hingga Siklus III. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan utama, yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*) yang meliputi analisis kurikulum kompetensi dasar, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berpendekatan saintifik dan TPACK, pembuatan media *flipbook* dilengkapi teks, gambar, video, LKPD interaktif, serta penyusunan instrumen observasi dan soal tes evaluasi, (2) pelaksanaan tindakan (*action*) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *flipbook*, (3) pengamatan (*observation*) yang dilakukan oleh kolaborator untuk merekam kesesuaian pelaksanaan pembelajaran serta menilai keaktifan peserta didik, dan (4) refleksi (*reflective*) untuk mengevaluasi kelebihan dan kendala pada setiap siklus guna merumuskan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya (Susilowati, 2018). Skema alur pelaksanaan ketiga siklus PTK model spiral Hopkins yang diterapkan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Hopkins pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Sleman yang terletak di Jalan Kaliurang Km 17,5 Pakemgede, Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa berstatus negeri di Kabupaten Sleman dengan predikat akreditasi A. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023, terhitung sejak bulan Agustus hingga Oktober 2022. Subjek penelitian yang dikenai tindakan pembelajaran adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPLB Tunagrahita SLB Negeri 1 Sleman yang berjumlah 4 orang berjenis kelamin laki-laki, yaitu (1) Aprilio Fernanda Putra Tampubolon (Lio), (2) Muhammad Hidayat Jati (Dayat), (3) Rahmat Ariyanto (Rahmat), dan (4) Shahzada Aqila (Zada). Mengingat jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh peserta didik di kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian populasi (Arikunto, 1989). Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan dibantu oleh rekan guru PAI di SLB Negeri 1 Sleman, Bapak Nurul Hady, S.Pd.I., selaku kolaborator atau pengamat (*observer*). Rincian jadwal pelaksanaan, fokus submateri, dan perangkat media pada setiap siklus dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Jadwal Pelaksanaan, Fokus Submateri Salat, dan Perangkat Media pada Setiap Siklus

Siklus	Hari dan Tanggal	Fokus Submateri Salat	Perangkat Media <i>Flipbook</i> & Evaluasi TPACK
Siklus I	Kamis, 22 September 2022 (10.00–11.10 WIB)	Ketentuan Salat Fardu (Syarat Wajib dan Syarat Sah Salat)	<i>Flipbook</i> Heyzine Siklus I, Video Motivasi Wajib Salat, LKPD <i>Liveworksheets</i> , Kuis <i>Wordwall</i> (10 soal PG opsi a–b).
Siklus II	Kamis, 29 September 2022 (10.00–11.10 WIB)	Tata Cara dan Urutan Gerakan Salat Fardu	<i>Flipbook</i> Heyzine Siklus II, Video Tata Cara Gerakan Salat, LKPD <i>Liveworksheets</i> , Kuis <i>Wordwall</i> (10 soal PG opsi a–c).
Siklus III	Kamis, 13 Oktober 2022 (10.00–11.10 WIB)	Keserasian Bacaan dan Gerakan Salat Fardu	<i>Flipbook</i> Heyzine Siklus III, Video Motivasi & Praktik Salat, LKPD <i>Liveworksheets</i> , Kuis <i>Wordwall</i> (10 soal PG opsi a–c).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi observasi dan tes. Observasi dilaksanakan oleh kolaborator menggunakan dua instrumen, yaitu (1) lembar observasi aktivitas mengajar guru yang memuat 23 indikator penilaian (4 indikator prapembelajaran, 6 indikator pendahuluan, 8 indikator pelaksanaan inti, 4 indikator penutup, dan 1 indikator suasana kelas) dengan rentang skor 1 sampai 5 (skor maksimal 115), serta (2) lembar observasi keaktifan belajar peserta didik berbentuk *rating scale* dengan rentang skor 1 sampai 3 pada 10 aspek pengamatan (skor maksimal individu 30 dan skor maksimal kelas 120). Kesepuluh aspek keaktifan yang diamati meliputi (1) bertanya kepada guru, (2) menjawab pertanyaan guru, (3) menggunakan media *flipbook* sebagai sumber belajar, (4) aktif berdiskusi kelompok, (5) mengemukakan pendapat, (6) mempresentasikan hasil diskusi, (7) tekun menyelesaikan latihan soal, (8) mendengarkan penjelasan guru dengan tenang, (9) percaya diri dalam belajar, serta (10) antusias selama pembelajaran. Adapun teknik tes meliputi *pre-*

test (untuk memetakan kemampuan awal sebelum tindakan) dan *post-test* pada akhir setiap siklus.

Teknik analisis data memadukan analisis deskriptif kualitatif atas proses penerapan media *flipbook* dan analisis kuantitatif atas skor keaktifan serta nilai hasil belajar. Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan persamaan Ketuntasan Belajar, yakni $KB = (F / N) \times 100\%$, dengan F adalah jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 dan N adalah jumlah seluruh peserta didik ($N = 4$). Adapun persentase keaktifan belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus Nilai Persen, yakni $NP = (R / SM) \times 100\%$, dengan R adalah jumlah skor keaktifan yang diperoleh dan SM adalah skor maksimal. Ketercapaian keaktifan dan hasil belajar dikualifikasikan ke dalam empat kategori keberhasilan, yaitu (1) kategori berhasil dengan sangat baik apabila mencapai rentang 86%–100%, (2) kategori berhasil dengan baik apabila mencapai rentang 76%–85%, (3) kategori cukup apabila mencapai rentang 60%–75%, dan (4) kategori kurang apabila capaian berada pada rentang $< 59\%$. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditetapkan tercapai apabila rata-rata keaktifan belajar peserta didik minimal berada pada kategori baik ($\geq 76\%$) dan ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal $\geq 76\%$ dengan perolehan nilai individu memenuhi KKM ≥ 75 .

Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Awal Peserta Didik (Pra-Siklus / Pre-Test)

Sebelum diterapkannya tindakan pembelajaran menggunakan media *flipbook* digital, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes kemampuan awal (*pre-test*) pada hari Kamis, 22 September 2022 untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dasar peserta didik kelas VII SMPLB Tunagrahita SLB Negeri 1 Sleman terhadap materi ketentuan salat fardu. Soal *pre-test* berjumlah 10 butir pilihan ganda yang dibagikan melalui tautan kuis *Wordwall* pada grup *WhatsApp* dengan alokasi waktu pengerjaan sekitar 5 menit. Berdasarkan hasil analisis *pre-test*, diketahui bahwa penguasaan konsep peserta didik mengenai syarat wajib dan syarat sah salat masih sangat rendah. Dari 4 peserta didik tunagrahita di kelas VII SMPLB, terdapat 1 peserta didik yaitu Muhammad Hidayat Jati (Dayat) yang memperoleh nilai 40 (belum tuntas), 2 peserta didik yaitu Aprilio Fernanda Putra Tampubolon (Lio) dan Rahmat Ariyanto (Rahmat) memperoleh nilai 60 (belum tuntas), dan hanya 1 peserta didik yaitu Shahzada Aqila (Zada) yang memperoleh nilai 80 atau melampaui KKM 75 (tuntas). Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 60,00 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 25,00% (kategori kurang), karena tiga per empat dari jumlah peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal. Hasil diagnostik ini menegaskan perlunya tindakan perbaikan pembelajaran melalui pemanfaatan media *flipbook* yang memadukan teks, ilustrasi gambar konkret, dan tayangan video agar materi ketentuan salat lebih mudah dipahami oleh peserta didik tunagrahita.

3.2. Pelaksanaan dan Capaian Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I diselenggarakan pada hari Kamis, 22 September 2022 pukul 10.00–11.10 WIB secara luring dengan fokus submateri ketentuan salat fardu (syarat wajib dan syarat sah salat). Kegiatan pendahuluan diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, memeriksa kesiapan peralatan belajar serta kerapian pakaian, dan mengajak peserta didik berdoa yang dipimpin oleh siswa yang hadir paling awal sebagai bentuk penghargaan terhadap kedisiplinan. Guru selanjutnya memimpin tepuk semangat dan menayangkan video motivasi tentang kewajiban salat bagi umat Islam. Ketika guru mengajukan pertanyaan pemantik mengenai pelaksanaan salat Subuh pada pagi hari tersebut, 3 peserta didik menjawab sudah melaksanakan dan 1 peserta didik menjawab belum melaksanakan salat. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi, guru mengarahkan peserta didik memasuki kegiatan inti dengan menerapkan sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *flipbook*.

Pada tahap orientasi peserta didik pada masalah, peserta didik melakukan kegiatan literasi dengan menyimak video dan membaca materi ketentuan salat pada *flipbook* Heyzine

melalui ponsel masing-masing. Mengingat pertemuan Siklus I merupakan pengalaman pertama bagi peserta didik tunagrahita dalam mengakses *flipbook* digital, beberapa peserta didik masih tampak ragu dalam menggeser halaman dan memutar video, sehingga guru mendampingi secara langsung sekaligus menayangkan tampilan *flipbook* melalui proyektor di depan kelas. Peserta didik kemudian mengamati tiga gambar permasalahan kontekstual yang disajikan di dalam *flipbook* sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2 bagian (a), (b), dan (c), yaitu (1) gambar seseorang yang melaksanakan salat tanpa menutup aurat secara sempurna, (2) gambar anak kecil yang belum mencapai usia balig, dan (3) gambar seseorang yang sedang pingsan atau kehilangan kesadaran akal. Guru memantik keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk menganalisis keterkaitan ketiga gambar tersebut dengan syarat wajib dan syarat sah salat.



Gambar 2. Panel Komposit Ilustrasi Materi Ketentuan, Gerakan, dan Bacaan Salat pada Media *Flipbook* (Siklus I-III)

Memasuki tahap mengorganisasikan peserta didik dan membimbing penyelidikan kelompok, keempat peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok belajar yang masing-masing beranggotakan 2 orang. Guru membagikan tautan LKPD interaktif *Liveworksheets* melalui grup *WhatsApp* yang juga tersemat pada halaman terakhir *flipbook*. Pembimbingan pengerjaan LKPD dilakukan melalui lima langkah berurutan, yaitu (1) peserta didik mengakses tautan LKPD interaktif pada ponsel mereka, (2) peserta didik mengisi identitas diri berupa nama dan kelas, (3) peserta didik berdiskusi menganalisis sebab seseorang diwajibkan melaksanakan salat fardhu serta ketentuan sahnya salat berdasarkan ilustrasi gambar, (4) peserta didik memilih dan menuliskan hasil analisis masalah pada lembar kerja interaktif, serta (5) peserta didik mengirimkan hasil pengerjaan LKPD secara elektronik dengan memasukkan alamat email guru. Setelah presentasi kelompok, kegiatan penutup diisi dengan *post-test* Siklus I melalui *Wordwall*, penyimpulan materi, pemberian *reward* kedisiplinan, pengingat pengisian jurnal pembiasaan harian melalui *Google Forms*, dan doa penutup.

Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas mengajar guru pada Siklus I menunjukkan perolehan skor sebesar 92 dari skor maksimal 115 (terdiri atas 5 indikator bernilai 3, 13 indikator bernilai 4, dan 5 indikator bernilai 5), sehingga diperoleh rata-rata skor $92 / 23 = 4,00$ dengan kategori sesuai. Pada aspek pengamatan keaktifan peserta didik, total skor klasikal yang dicapai pada Siklus I adalah 96 dari skor maksimal 120 atau rata-rata persentase keaktifan kelas sebesar 80,00% (kategori baik). Secara individual, rincian skor keaktifan pada Siklus I adalah (1) Lio memperoleh skor 28 dari 30 atau 93,33% (sangat baik), (2) Dayat memperoleh skor 20 dari 30 atau 66,67% (cukup), (3) Rahmat memperoleh skor 23 dari 30 atau 76,67% (baik), dan (4) Zada memperoleh skor 25 dari 30 atau 83,33% (baik). Sementara itu, hasil evaluasi *post-test* Siklus I menunjukkan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 75,00 (Lio memperoleh nilai 80, Dayat memperoleh nilai 70, Rahmat memperoleh nilai 70, dan Zada memperoleh nilai 80), dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 50,00% (2 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik belum tuntas). Refleksi Siklus I menyimpulkan bahwa ketuntasan klasikal (50,00%) belum memenuhi target keberhasilan ($\geq 76\%$) karena siswa masih beradaptasi dengan navigasi *flipbook*, sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

3.3. Pelaksanaan dan Capaian Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 29 September 2022 pukul 10.00–11.10 WIB sebagai langkah perbaikan atas refleksi Siklus I dengan fokus submateri tata cara dan urutan gerakan salat fardu. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi RPP berbasis PBL dan TPACK, media *flipbook* Heyzine Siklus II yang memuat teks penjelasan rukun fi'li, lima ilustrasi gerakan salat sebagaimana tampak pada Gambar 2 bagian (d) sampai (h) (meliputi gerakan takbiratulihram, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, dan salam), tayangan video tata cara gerakan salat beserta hal-hal yang membatalkan salat, LKPD interaktif *Liveworksheets*, serta 10 butir soal pilihan ganda dengan tiga opsi jawaban (a, b, dan c) pada aplikasi *Wordwall*. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembukaan salam, doa bersama yang dipimpin peserta didik yang datang paling awal, tepuk semangat *yes*, serta tanya jawab apersepsi mengaitkan materi syarat wajib dan syarat sah salat dengan materi tata cara gerakan salat.

Pada kegiatan inti Siklus II, peserta didik mengamati ilustrasi gerakan salat dan menyimak video peragaan tata cara salat melalui *flipbook* pada ponsel masing-masing. Sebagai penyempurnaan tindakan dari siklus pertama, pada pertemuan kedua ini peserta didik tampak jauh lebih nyaman dan tidak lagi merasa takut dalam mengeksplorasi fitur-fitur *flipbook*. Selain menggunakan ponsel, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses media *flipbook* dan mengerjakan LKPD interaktif menggunakan laptop milik guru serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas agar mereka semakin terbiasa dengan perangkat berbasis TPACK. Dalam diskusi kelompok menggunakan LKPD interaktif *Liveworksheets*, peserta didik mengikuti lima tahapan kerja secara tertib untuk menganalisis nama-nama gerakan salat, mengurutkan tahapan gerakan salat dari berdiri tegak menghadap kiblat hingga salam secara runtut, serta mengidentifikasi perilaku yang membatalkan salat berdasarkan tayangan video. Setelah presentasi kelompok, kegiatan diakhiri dengan *post-test* Siklus II pada *Wordwall*, penyimpulan materi, pemberian *reward*, pengingatan pengisian formulir pembiasaan salat lima waktu, penyampaian materi pertemuan berikutnya tentang bacaan salat, dan doa.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator pada Siklus II, skor kinerja mengajar guru meningkat sebanyak 8 poin dari 92 menjadi 100 dari skor maksimal 115 (terdiri atas 15 indikator bernilai 4 dan 8 indikator bernilai 5), dengan rata-rata skor $100 / 23 = 4,35$ (kategori sesuai). Keaktifan belajar peserta didik pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,33 poin persentase dari 80,00% menjadi 88,33% (total skor klasikal 106 dari 120) sehingga naik dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Secara individual, rincian perolehan skor keaktifan pada Siklus II adalah (1) Lio mencapai skor maksimal 30 atau 100,00% (sangat baik), (2) Dayat memperoleh skor 21 atau 70,00% (cukup), (3) Rahmat memperoleh skor 25 atau 83,33% (baik), dan (4) Zada mencapai skor maksimal 30 atau 100,00% (sangat baik). Peningkatan keaktifan ini diikuti oleh lonjakan signifikan pada hasil *post-test* Siklus II, di mana seluruh peserta didik (100,00%) dinyatakan tuntas melampaui KKM 75 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 90,00 (Lio dan Zada memperoleh nilai sempurna 100, sedangkan Dayat dan Rahmat memperoleh nilai 80). Hasil refleksi Siklus II menunjukkan bahwa (1) nilai terendah meningkat 10 poin dari 70 menjadi 80, (2) nilai tertinggi meningkat 20 poin dari 80 menjadi 100, dan (3) nilai rata-rata kelas meningkat 15 poin dari 75,00 menjadi 90,00. Meskipun ketuntasan klasikal telah mencapai 100,00%, peneliti melanjutkan tindakan ke Siklus III untuk memantapkan keaktifan seluruh peserta didik sekaligus menuntaskan submateri bacaan salat.

3.4. Pelaksanaan dan Capaian Tindakan Siklus III

Tindakan Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Oktober 2022 pukul 10.00–11.10 WIB sebagai tahap pemantapan penggunaan media *flipbook* dengan fokus submateri keserasian bacaan salat dan gerakan salat fardu. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan RPP berbasis PBL dan TPACK, media *flipbook* Heyzine Siklus III yang menyandingkan ilustrasi gerakan rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, dan duduk tasyahud awal dengan teks

Arab, transliterasi Latin, serta video pelafalan bacaan salat, ditambah LKPD interaktif *Liveworksheets* dan 10 butir soal evaluasi pilihan ganda pada *Wordwall*. Pada tahap pelaksanaan Siklus III, setelah kegiatan orientasi kelas, doa bersama, dan tepuk semangat *yes*, guru menayangkan cuplikan video motivasi *Hafalan Shalat Delisa* untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam menghafalkan bacaan salat. Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati ilustrasi gerakan salat dan memutar video praktik bacaan salat secara mandiri melalui *flipbook* pada ponsel maupun laptop. Suasana aktivitas pembelajaran di kelas VII SMPLB Tunagrahita selama pemanfaatan media *flipbook* dan pengamatan oleh kolaborator terekam pada dokumentasi penelitian yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Materi Salat Menggunakan Media *Flipbook* di Kelas VII SMPLB Negeri 1 Sleman

Sebagaimana terlihat pada Gambar 3, peserta didik tunagrahita mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan penuh konsentrasi, keceriaan, dan antusiasme tinggi. Ketika mengerjakan LKPD interaktif *Liveworksheets* secara berkelompok melalui lima tahapan analisis masalah, peserta didik dengan lancar mencocokkan lafal bacaan *sami'allahu liman hamidah* dengan gerakan iktidal, bacaan *subhana rabbiyal 'azhimi wabihamdih* dengan gerakan rukuk, bacaan *subhana rabbiyal a'la wabihamdih* dengan gerakan sujud, bacaan *rabbighfirli warhamni* dengan gerakan duduk di antara dua sujud, serta bacaan surah Al-Fatihah dan salam sesuai postur gerakannya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara komunikatif, dilanjutkan dengan *post-test* Siklus III melalui *Wordwall*, pemberian *reward* kedisiplinan ibadah, dan doa penutup.

Hasil pengamatan kolaborator terhadap kinerja mengajar guru pada Siklus III kembali menunjukkan peningkatan sebesar 4 poin dari skor 100 menjadi 104 dari skor maksimal 115 (terdiri atas 11 indikator bernilai 4 dan 12 indikator bernilai 5), sehingga diperoleh nilai rata-rata $104 / 23 = 4,52$ dengan kategori sesuai. Pada aspek keaktifan belajar peserta didik, total skor klasikal meningkat menjadi 114 dari 120 atau mencapai persentase rata-rata kelas sebesar 95,00% (kategori sangat baik), meningkat 6,67 poin persentase dibandingkan Siklus II. Seluruh peserta didik pada Siklus III berhasil mencapai kategori keaktifan sangat baik, dengan rincian (1) Lio memperoleh skor 30 atau 100,00% (sangat baik), (2) Dayat meningkat pesat menjadi skor 26 atau 86,67% (sangat baik), (3) Rahmat meningkat menjadi skor 28 atau 93,33% (sangat baik), dan (4) Zada memperoleh skor 30 atau 100,00% (sangat baik). Sejalan dengan keaktifan tersebut, hasil *post-test* Siklus III menunjukkan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 92,50 dengan ketuntasan klasikal 100,00% (Lio memperoleh 100, Dayat memperoleh 80, Rahmat meningkat menjadi 90, dan Zada memperoleh 100). Mengingat seluruh indikator keberhasilan telah tercapai secara optimal, siklus penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus III.

3.5. Perbandingan Antar-Siklus dan Pembahasan Ilmiah

Untuk melihat lintasan perkembangan kemampuan kognitif dan keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh, rekapitulasi nilai hasil belajar mulai dari tahap *pre-test*, *post-test* Siklus I, *post-test* Siklus II, hingga *post-test* Siklus III disajikan pada Tabel 2, sedangkan rincian

perbandingan skor keaktifan belajar pada 10 aspek pengamatan beserta skor aktivitas guru antar-siklus disajikan pada Tabel 3.

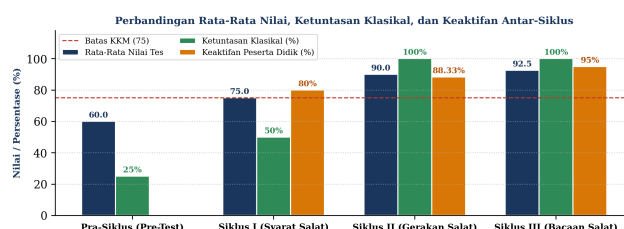
Tabel 2. Rekapitulasi Perbandingan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada *Pre-Test*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i> Siklus I	<i>Post-Test</i> Siklus II	<i>Post-Test</i> Siklus III	Kenaikan Nilai & Status
1	Aprilio Fernanda Putra T. (Lio)	60	80	100	100	+40,00 Poin (Tuntas)
2	Muhammad Hidayat Jati (Dayat)	40	70	80	80	+40,00 Poin (Tuntas)
3	Rahmat Ariyanto (Rahmat)	60	70	80	90	+30,00 Poin (Tuntas)
4	Shahzada Aqila (Zada)	80	80	100	100	+20,00 Poin (Tuntas)
—	Nilai Terendah / Nilai Tertinggi	40 / 80	70 / 80	80 / 100	80 / 100	Terendah +40 / Tertinggi +20
—	Rata-Rata Nilai Kelas	60,00	75,00	90,00	92,50	Naik 32,50 Poin (+54,17%)
—	Ketuntasan Belajar Klasikal	25,00%	50,00%	100,00%	100,00%	Naik 75,00% (Tuntas)

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik dan Kinerja Guru Antar-Siklus

No	Indikator Keaktifan Peserta Didik & Kinerja Guru	Siklus I (Lio / Dayat / Rahmat / Zada)	Siklus II (Lio / Dayat / Rahmat / Zada)	Siklus III (Lio / Dayat / Rahmat / Zada)
1	Bertanya kepada guru tentang materi	3 / 1 / 2 / 2 (Jml: 8)	3 / 2 / 2 / 3 (Jml: 10)	3 / 2 / 3 / 3 (Jml: 11)
2	Menjawab pertanyaan guru dengan tepat	3 / 2 / 3 / 2 (Jml: 10)	3 / 2 / 3 / 3 (Jml: 11)	3 / 2 / 3 / 3 (Jml: 11)
3	Menggunakan media <i>flipbook</i> sebagai sumber belajar	3 / 3 / 3 / 3 (Jml: 12)	3 / 3 / 3 / 3 (Jml: 12)	3 / 3 / 3 / 3 (Jml: 12)
4	Berdiskusi secara aktif dengan kelompok	3 / 2 / 2 / 3 (Jml: 10)	3 / 2 / 2 / 3 (Jml: 10)	3 / 2 / 3 / 3 (Jml: 11)
5	Mengemukakan pendapat dengan baik dan benar	3 / 2 / 3 / 2 (Jml: 10)	3 / 2 / 3 / 3 (Jml: 11)	3 / 3 / 3 / 3 (Jml: 12)
6	Mempresentasikan hasil diskusi di kelas	3 / 2 / 2 / 3 (Jml: 10)	3 / 2 / 3 / 3 (Jml: 11)	3 / 3 / 3 / 3 (Jml: 12)
7	Menyelesaikan latihan soal dengan tekun	3 / 2 / 2 / 3 (Jml: 10)	3 / 2 / 3 / 3 (Jml: 11)	3 / 3 / 3 / 3 (Jml: 12)
8	Mendengarkan penjelasan guru dengan tenang	3 / 2 / 2 / 2 (Jml: 9)	3 / 2 / 2 / 3 (Jml: 10)	3 / 3 / 2 / 3 (Jml: 11)
9	Percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar	2 / 2 / 2 / 2 (Jml: 8)	3 / 2 / 2 / 3 (Jml: 10)	3 / 2 / 3 / 3 (Jml: 11)
10	Antusias dan tidak cepat bosan selama belajar	2 / 2 / 2 / 3 (Jml: 9)	3 / 2 / 2 / 3 (Jml: 10)	3 / 3 / 2 / 3 (Jml: 11)
—	Skor & Persentase Keaktifan Individu	28 / 20 / 23 / 25 (93,3 / 66,7 / 76,7 / 83,3%)	30 / 21 / 25 / 30 (100 / 70,0 / 83,3 / 100%)	30 / 26 / 28 / 30 (100 / 86,7 / 93,3 / 100%)
—	Total Skor, Persentase & Kategori Keaktifan Kelas	96 / 120 (80,00% - Baik)	106 / 120 (88,33% - Sangat Baik)	114 / 120 (95,00% - Sangat Baik)
—	Skor & Rata-Rata Observasi Aktivitas Guru	92 / 115 (4,00 - Sesuai)	100 / 115 (4,35 - Sesuai)	104 / 115 (4,52 - Sesuai)

Berdasarkan perbandingan data pada Tabel 2 dan Tabel 3 serta visualisasi grafik pada Gambar 4, terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar yang berjalan seiring dengan peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik pada setiap siklus tindakan. Pada Siklus I, persentase keaktifan peserta didik mencapai 80,00% (kategori baik) dengan rata-rata nilai 75,00 dan ketuntasan belajar 50,00%. Pada Siklus II, persentase keaktifan meningkat sebesar 8,33 poin persentase menjadi 88,33% (kategori sangat baik) yang diikuti kenaikan rata-rata nilai menjadi 90,00 dan ketuntasan belajar mencapai 100,00%. Selanjutnya pada Siklus III, persentase keaktifan peserta didik kembali meningkat sebesar 6,67 poin persentase menjadi 95,00% (kategori sangat baik) dengan rata-rata nilai 92,50 dan ketuntasan belajar bertahan pada angka 100,00%. Secara keseluruhan, dari *pre-test* hingga Siklus III rata-rata hasil belajar meningkat 32,50 poin (+54,17%) dan ketuntasan klasikal meningkat 75,00 poin persentase.



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata Nilai, Ketuntasan Klasikal, dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Antar-Siklus

Ditinjau dari sepuluh indikator keaktifan belajar pada Tabel 3, indikator ke-3 yaitu mengakses dan menggunakan media *flipbook* sebagai sumber belajar memperoleh skor sempurna (12 dari 12 atau 100%) sejak Siklus I hingga Siklus III. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran buku digital interaktif pada layar gawai langsung memikat rasa ingin tahu peserta didik tunagrahita yang sebelumnya jenuh terhadap media kartu statis. Adapun indikator yang mengalami pertumbuhan paling progresif setelah dilakukan penyempurnaan tindakan pada Siklus II dan Siklus III adalah indikator ke-1 (bertanya kepada guru) yang naik dari skor 8 menjadi 11, indikator ke-5 (mengemukakan pendapat) dari skor 10 menjadi 12, indikator ke-6 (mempresentasikan hasil diskusi) dari skor 10 menjadi 12, serta indikator ke-9 (percaya diri dalam pembelajaran) dari skor 8 menjadi 11. Tumbuhnya rasa percaya diri ini didukung oleh fasilitasi laptop dan pendampingan guru yang tercermin dari kenaikan rata-rata skor observasi guru dari 4,00 menjadi 4,35 dan 4,52.

Secara teoretis dan empiris, keberhasilan media *flipbook* dalam mendongkrak keaktifan serta hasil belajar materi salat pada peserta didik tunagrahita kelas VII SMPLB Negeri 1 Sleman dapat dijelaskan melalui tiga mekanisme pedagogis utama. Pertama, *konkretisasi materi abstrak melalui stimulasi multisensori*. Peserta didik tunagrahita memiliki keterbatasan fungsi kognitif dalam memproses penjelasan verbal yang abstrak (Sofia et al., 2021), sehingga pengajaran hukum syarat wajib, syarat sah, dan rukun salat harus divisualisasikan secara nyata (Gresilia et al., 2023; Lisnawati et al., 2023). Media *flipbook* menyajikan kombinasi teks ringkas, gambar ilustrasi berwarna, serta tayangan video dan audio pelafalan bacaan salat dalam satu tampilan buku digital yang utuh (Andini et al., 2018; Diani & Hartati, 2018). Penyatuan kanal visual dan auditori ini memperingan beban kerja kognitif peserta didik tunagrahita sekaligus memperkuat daya ingat mereka saat mengaitkan gerakan rukuk, iktidal, dan sujud dengan masing-masing bacaannya (Ningrum et al., 2024; Despalantri et al., 2026).

Kedua, *sinergi model Problem Based Learning (PBL) dengan instrumen interaktif berbasis TPACK*. Integrasi sintaks PBL dengan LKPD *Liveworksheets* serta kuis *Wordwall* mengubah pembelajaran menjadi berpusat pada pemecahan masalah oleh siswa (*student-centered*) (Agustin, 2013; Uno & Mohamad, 2013), sejalan dengan temuan Triwahyuningtyas et al. (2020), Endaryati et al. (2021), dan Awaludin dan Yulianto (2024) bahwa *e-modul flipbook* berbasis PBL mampu menjaga fokus dan melatih nalar kritis siswa. Ketiga, *fleksibilitas akses dan pengulangan belajar mandiri*. Sebagaimana ditekankan oleh Anisa et al. (2023), kunci

keberhasilan pembelajaran ibadah salat pada anak tunagrahita terletak pada pengulangan materi (*drill/repetition*) dan pembiasaan berkelanjutan. Karena tautan *flipbook* dan formulir pembiasaan ibadah harian dibagikan melalui *WhatsApp*, peserta didik dapat membuka kembali materi video dan berlatih gerakan maupun bacaan salat secara mandiri di rumah bersama orang tua kapan saja dan di mana saja (Roemintoyo & Budiarto, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan ilmiah yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan bahwa (1) selama proses pembelajaran materi salat di kelas VII SMPLB Tunagrahita SLB Negeri 1 Sleman mulai dari Siklus I, Siklus II, hingga Siklus III diperoleh peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang sejalan dengan peningkatan hasil belajarnya, (2) media *flipbook* digital diimplementasikan secara efektif pada kegiatan inti pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai sumber belajar interaktif yang memuat perpaduan tulisan, ilustrasi gambar, tayangan video, tautan LKPD interaktif *Liveworksheets*, serta evaluasi *Wordwall* yang diakses melalui ponsel maupun laptop peserta didik sehingga memudahkan mereka belajar secara fleksibel, dan (3) penggunaan media *flipbook* terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik tunagrahita dari 80,00% (kategori baik) pada Siklus I menjadi 88,33% (kategori sangat baik) pada Siklus II dan mencapai 95,00% (kategori sangat baik) pada Siklus III, yang diikuti peningkatan rata-rata hasil belajar dari 60,00 (ketuntasan 25,00%) pada *pre-test* menjadi 75,00 (ketuntasan 50,00%) pada Siklus I, meningkat menjadi 90,00 (ketuntasan 100,00%) pada Siklus II, dan mencapai 92,50 (ketuntasan 100,00%) pada Siklus III. Sebagai implikasi praktis, guru PAI di SLB disarankan terus mengembangkan bahan ajar digital yang ramah bagi peserta didik berkebutuhan khusus, peserta didik diharapkan mengoptimalkan media digital untuk belajar mandiri, dan pihak sekolah perlu memperkuat fasilitas jaringan internet serta perangkat teknologi di kelas.

Daftar Pustaka

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *problem-based learning* (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1), 36–44. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jee/article/view/2069>
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. https://www.researchgate.net/publication/323996548_Metode_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam
- Andini, S., Budiyo, B., & Fitriana, L. (2018). Developing *flipbook* multimedia: The achievement of informal deductive thinking level. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 227–238. <https://doi.org/10.22342/jme.9.2.5396.227-238>
- Anisa, F., Mudhi'ah, M., & Sa'adah, M. A. (2023). Pembelajaran materi shalat pada anak tunagrahita (kendala dan solusi bagi guru PAI). *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 1(2), 117–128. <https://jurnal.alwashliyahkalsel.org/index.php/jsh/article/view/49>
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Bina Aksara.
- Awaludin, K., & Yulianto, S. (2024). Penggunaan media *flipbook* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi membangun masyarakat yang beradab. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 72–79. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/76391>
- Despalantri, E., Syahfitri, R., Gustina, S. R., Lubis, N. A., Yudha, N. S., Aldira, M. P., & Nadiva, A. N. (2026). Penerapan media *flipbook* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disabilitas rungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 10(1), 40–48. <https://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/1445>
- Diani, R., & Hartati, N. S. (2018). *Flipbook* berbasis literasi Islam: Pengembangan media pembelajaran fisika dengan 3D *pageflip professional*. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 234–244. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.20819>

- Endaryati, S. A., Atmojo, I. R. W., Slamet, S. Y., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis *e-modul flipbook* berbasis *problem based learning* untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPA sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 300–312. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/56190>
- Gresilia, T., Junaidi, J., Arifmiboy, A., & Kamal, M. (2023). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 159–178. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/704>
- Lisnawati, S., Islam, R. A. F., & Subagiya, B. (2023). Penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa di MTs. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 417–428. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.15036>
- Ningrum, A. E. A. C., Hamid, A., & Tamwif, I. (2024). Penerapan media pembelajaran PAI berbasis *flipbook* untuk penguatan literasi peserta didik di sekolah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 86–101. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/15542>
- Roemintoyo, R., & Budiarto, M. K. (2021). *Flipbook* as innovation of digital learning media: Preparing education for facing and facilitating 21st century learning. *Journal of Education Technology*, 5(1), 8–13. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32362>
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet. ke-3). PT Rineka Cipta.
- Sofia, M. N., Rasyidah, N., & Tari, T. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK tunagrahita. *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 459–477. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1513>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/175>
- Triwahyuningtyas, D., Ningtyas, A. S., & Rahayu, S. (2020). The *problem-based learning e-module* of planes using *Kvisoft Flipbook Maker* for elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(2), 199–208. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i2.34446>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2013). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. PT Bumi Aksara.